



Penggunaan LKPD Untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di SMPN 1 Ciruas

Adi Nestiadi¹, Afriyani Safitri², Fitka Aulia³, Rasya Rahma Maulidya⁴, Nanah Hasanah⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Indonesia

⁵Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, SMPN 1 Ciruas

¹Author1@email.com, ²2281210007@untirta.ac.id, ³2281210019@untirta.ac.id, ⁴2281210021@untirta.ac.id, ⁵Author5@email.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA di SMPN 1 Ciruas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD sangat membantu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan individu maupun kelompok. LKPD juga mampu memotivasi peserta didik untuk belajar, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mendorong kreativitas melalui aktivitas seperti eksperimen dan diskusi. Namun, penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan teknologi di sekolah dan ketidakmerataan partisipasi dalam kelompok. Solusi yang dilakukan adalah memanfaatkan perangkat ajar seperti proyektor dan membagi tugas kelompok secara adil. Secara keseluruhan, penggunaan LKPD memberikan dampak positif pada keaktifan dan pemahaman peserta didik, sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Kata Kunci: LKPD, Keaktifan Peserta Didik, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Siregar et al., 2024). Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada setiap orang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, inovatif, dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Nugraha et al., 2023).

Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami perubahan kurikulum, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan global dalam ilmu pengetahuan, seni dan budaya. Salah satu perubahan tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021. Kurikulum ini mempengaruhi cara guru memilih metode, media dan materi pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberhasilan peserta didik. Dengan Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat mempelajari materi secara lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, karena fokusnya pada pengembangan kompetensi peserta didik di setiap tahapannya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan perangkat ajar yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yang menjelaskan segala bentuk, jenis, dan ciri-ciri laut. IPA merupakan salah satu jenis pendidikan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di dunia sekitar dan didasarkan pada teori (Panggabean et al., 2021). Sebagaimana dikemukakan oleh Ningtyas et al., (2022), IPA merupakan kekayaan intelektual yang memerlukan kajian dan penyelidikan yang cermat agar dapat menghasilkan hasil yang jelas dan dapat dipahami. Jadi IPA merupakan bidang studi yang mengajarkan segala bentuk ilmu pengetahuan yang ada di dunia secara metodis. Dalam mata pelajaran IPA, sangat diperlukan keaktifan peserta didik untuk ikut serta pada saat proses pembelajarannya.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mendorong mereka berpartisipasi dan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman langsung, tetapi juga pengetahuan yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut beberapa indikator aktivitas peserta didik: 1) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru; 2) Aktif mencari solusi permasalahan; 3) Menanyakan apakah mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi; 4) Mencoba mencari informasi tambahan untuk menyelesaikan masalah; 5) Mengikuti diskusi kelompok sesuai arahan guru; 6) Mampu mengevaluasi kemampuan dan hasil belajar sendiri; dan 7) Ulet di kelas.

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang disusun secara sistematis dan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Bahan ajar meliputi materi pelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Setiawan, 2023). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang paling sering digunakan saat ini selama proses pembelajaran berlangsung.

LKPD adalah kumpulan lembar kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik melakukan aktivitas nyata terkait masalah yang dipelajari (Sariani & Suarjana, 2022). LKPD juga berfungsi sebagai bahan ajar yang mengarahkan proses pembelajaran, mencakup soal-soal latihan dan materi yang membantu peserta didik dalam belajar praktik (Umaroh et al., 2022). LKPD berguna sebagai panduan belajar bagi peserta didik serta memudahkan peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan LKPD, pemahaman materi dan pelaksanaan praktik, menjadi lebih mudah.

Salah satu sekolah yang menggunakan LKPD sebagai bahan ajar adalah SMPN 1 Ciruas. Di sekolah ini, penerapan LKPD menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, terutama dalam pelajaran IPA. Hal ini membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pada setiap materi yang diajarkan.

METODE

Metodologi penelitian ini menggabungkan antara desain penelitian deskriptif serta pendekatan kualitatif. Pada pembahasan penelitian ini akan berfokus untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan LKPD dalam menunjang keaktifan peserta didik terkhususnya untuk mata pelajaran IPA di SMPN 1 Ciruas.

Untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian, peneliti juga menerapkan dua metode yaitu observasi lapangan juga teknik wawancara. Observasi dilakukan langsung ketika pembelajaran IPA berlangsung di kelas, sehingga pengumpulan datanya melalui guru serta peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ini membantu peneliti memahami bagaimana LKPD diterapkan dan dampaknya terhadap pembelajaran. Untuk teknik wawancara subjek yang digunakan yaitu salah satu guru di SMPN 1 Ciruas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan penggunaan LKPD dan dampaknya guna menunjang keaktifan peserta didik saat pembelajaran IPA kepada guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran LKPD dalam Menunjang Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa setelah penggunaan LKPD dalam pembelajaran IPA di kelas berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran IPA dengan LKPD mendapat respon positif dari peserta didik karena penggunaannya dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat serta motivasi mereka untuk belajar. Dengan LKPD, peserta didik didorong untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti mengamati, melakukan eksperimen, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Kegiatan-kegiatan ini membantu peserta didik berpikir kritis dan lebih kreatif. Selain itu, karena kebanyakan LKPD dirancang secara berkelompok, peserta didik dapat belajar secara kooperatif, sehingga kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama mereka juga berkembang. Dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Ciruas, penggunaan LKPD mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, baik saat belajar secara individu maupun bersama kelompok. Pernyataan ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Choirudin et al., (2021) yang menunjukkan bahwa LKPD dapat menunjang keterlibatan langsung peserta didik melalui panduan aktivitas praktikum, materi diskusi, serta latihan soal yang dirancang untuk mendorong peserta didik aktif selama pembelajaran. Dengan LKPD, peserta didik didorong untuk lebih terlibat dan menghindari sikap pasif dalam proses belajar.

Strategi dan Kendala Penggunaan LKPD pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Ciruas

Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) merupakan alat pendukung pembelajaran berupa lembar tugas yang memberikan panduan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan LKPD bermanfaat untuk membantu peserta didik belajar dengan lebih terarah dan menjadi alat pendukung dalam proses pembelajaran sehingga mampu mempermudah guru dalam mengelola kegiatan belajar di kelas (Sinurat, 2022). Dalam pembelajaran IPA, peserta didik tidak hanya perlu memahami konsep dan prinsip secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya melalui pengalaman langsung. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi materi pembelajaran.

Penggunaan LKPD membantu guru meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Dengan LKPD, peserta didik lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara mandiri atau bekerja dalam kelompok. Selain itu, LKPD juga dapat mengatasi kebosanan peserta didik terhadap bentuk soal yang monoton, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Melalui aktivitas yang dirancang, peserta didik diarahkan untuk menemukan konsep-konsep sendiri, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Di SMPN 1 Ciruas, guru IPA sering memanfaatkan LKPD sebagai panduan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena perannya yang efektif dalam mengarahkan proses belajar.

Pada pembelajaran IPA di SMPN 1 Ciruas, penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) memiliki banyak kelebihan. LKPD membantu peserta didik menjadi lebih aktif selama proses belajar, mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengembangkan konsep pembelajaran, serta melatih keterampilan peserta didik dalam menemukan dan mengelola proses belajar secara mandiri. Selain itu, LKPD berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dan peserta didik untuk melaksanakan proses belajar dengan lebih terarah, menambah informasi tentang konsep-konsep yang dipelajari, serta menjadi sumber catatan materi selama kegiatan belajar. Bagi guru sebagai fasilitator, LKPD mempermudah penyusunan perangkat pembelajaran dan memberikan panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Raudoh (2023) menjelaskan salah satu manfaat menggunakan LKPD adalah membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran dengan lebih baik LKPD memungkinkan pembelajaran berfokus pada peserta didik, sekaligus membantu guru membimbing peserta didik untuk menemukan ide-ide baru melalui kegiatan individu atau kerja kelompok. Dengan demikian, penggunaan LKPD harus terus ditingkatkan baik dengan mengembangkan LKPD yang baru ataupun memanfaatkan LKPD yang telah dibuat sebelumnya karena LKPD sangat penting untuk memastikan peserta didik untuk lebih aktif terlibat selama proses pembelajaran.

Namun, penggunaan LKPD dalam pembelajaran IPA tentu tidak terlepas dari berbagai kendala. Penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) di SMPN 1 Ciruas menghadapi beberapa kendala. Menurut penuturan salah seorang Guru IPA SMPN 1 Ciruas menemukan adanya kesulitan mengintegrasikan video sebagai media pendukung pembelajaran karena adanya peraturan sekolah yang membatasi penggunaan ponsel. Akibatnya, peserta didik tidak dapat dengan mudah mengakses video yang dirancang untuk membantu memahami materi. Selain itu, dalam pengerjaan LKPD secara berkelompok, sering kali hanya beberapa peserta didik yang aktif berkontribusi, sementara anggota lainnya kurang berpartisipasi. Hal ini mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis kelompok, karena tidak semua peserta didik mendapat kesempatan untuk terlibat secara maksimal dalam proses belajar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah telah mengambil berbagai langkah. Salah satu langkah yang diambil untuk mengatasi kendala sulitnya mengintegrasikan video dalam pembelajaran karena pembatasan penggunaan ponsel di sekolah, guru dapat memanfaatkan perangkat seperti laptop atau proyektor yang dimiliki sekolah untuk menampilkan video secara bersama-sama di kelas. Video dapat diputar di awal atau tengah pembelajaran untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi. Sementara itu, untuk mengatasi masalah kurangnya partisipasi anggota kelompok dalam pengerjaan LKPD, guru menerapkan sistem pembagian tugas yang jelas dan merata kepada setiap anggota kelompok. Selain itu, guru akan memantau dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama yang baik, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

Dengan demikian, diharapkan keaktifan peserta didik di kelas dalam pembelajaran IPA dapat terus terlihat dan meningkat setiap pertemuannya. Melalui upaya perencanaan dan penggunaan LKPD yang tepat dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Ciruas sehingga pembelajaran IPA dapat berjalan lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan LKPD, peserta didik di SMPN 1 Ciruas menjadi lebih aktif karena harus terlibat dan mencari tahu sendiri solusi dan pemecahan masalah untuk pertanyaan yang diberikan. Kemudian, mereka juga belajar untuk berpikir kritis, bekerja sama dengan teman, dan menemukan ide-ide baru. LKPD membuat pembelajaran IPA di SMPN 1 Ciruas jadi lebih seru. Peserta didik juga terlibat langsung dalam kegiatan praktik, seperti melakukan percobaan atau menganalisis data. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menghafal teori saja, tapi juga memahami konsepnya dengan lebih baik.

Hasil penggunaan LKPD di SMPN 1 Ciruas menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih tertarik belajar IPA. Mereka jadi lebih aktif, berani bertanya, dan paham terkait pelajarannya. Berdasarkan informasi dari seorang guru yang kami wawancarai, beliau menuturkan bahwa LKPD ini membuat suasana belajar jadi lebih seru, peserta didik lebih fokus serta mampu menghubungkan antar materi yang sedang dipelajari dengan contoh penerapan yang terjadi pada kehidupan sehari-harinya. Meskipun ada beberapa kendala teknis, secara keseluruhan LKPD terbukti efektif guna menciptakan kondisi belajar yang seru dan lebih aktif kelasnya. Maka, penggunaan LKPD dapat menjadi salah satu solusi untuk menunjang keaktifan peserta didik terkhusus pada mata pelajaran IPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa syukur yang teramat dalam pada Tuhan Yang Maha Esa atas petunjuk, kekuatan, dan karunia-Nya yang telah mendampingi kami selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga tak lupa mengucapkan banyak terima kasih pada pihak-pihak yang terlibat seperti pada Kepala Sekolah SMPN 1 Ciruas, Bapak Wahid Hasim, S.Pd., dan seluruh dewan guru beserta staff di SMPN 1 Ciruas yang selalu membimbing, membantu juga mengarahkan kami dalam setiap proses penelitian ini. Ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan untuk rekan-rekan PLP SMPN 1 Ciruas yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirudin, C., Anwar, M. S., & Khabibah, N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving. *FRAKTAL: JURNAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35508/fractal.v2i1.3590>
- Murni, N. F. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Ningtyas, A. W., Aulia, A. S., & Rahmadhani, P. A. (2022). Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Tingkat SMP Kelas 8 sebagai Landasan Ketercapaian Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 243–253. <https://doi.org/10.30998/xxxxx>

- Nugraha, O. B., Frinaldi, A., & Syamsir. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 390–404.
- Panggabean, F., Simanjuntak, M. P., Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2021). ANALISIS PERAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SMP. *JURNAL PENDIDIKAN PEMBELAJARAN IPA INDONESIA (JPPIPAI)*, 2(1), 7–12.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Raudoh, R. (2023). LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS SMK MATERI MAKHLUK HIDUP DAN LINGKUNGANNYA. *Bionatural*, 10(1), 116–122.
- Sariani, L. D., & Suarjana, I. M. (2022). Upaya Meningkatkan Belajar Matematika Melalui E-LKPD Interaktif Muatan Matematika Materi Simetri Lipat dan Simetri Putar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 164–173. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.46561>
- Setiawan, N. (2023). Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 85–104. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>
- Sinurat, F. M. I. (2022). PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SMKN 1 CIKARANG SELATAN. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 580–588. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203446>
- Siregar, R. V., Lubis, P. K. D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1408–1418.
- Umaroh, U., Novaliyos, & Setiani, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Memfasilitasi Kemampuan Penalaran Peserta Didik pada Materi Lingkaran. *WILANGAN*, 3(1), 61–70. <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan>